

HALAMAN PENGESAHAN

LAPORAN PENELITIAN MANDIRI
KATEGORI A

: Dr. Susilo Kusdiwanggo, ST., MT.
: 0018097402



MENJAJAKI RUANG-MANDALA DALAM PANTUN SUNDA DI
KASEPUHAN CIPTAGELAR

Oleh:

Dr. Susilo Kusdiwanggo, ST., MT. – NIDN. 0018097402
Indyah Martiningrum, ST., MT. – NIDN. 0001037203
Wulan Astrini, ST., M.Ds. – NIDN. 0008048204
Ir. Chairil B. Amiuza, MSA. – NIDN. 0031125313
Adrian Widisono, ST. – NIM. 186060500111002
Kenny Oktaviana Arianto – NIM. 165060501111019

Dilaksanakan atas biaya PNBP Tahun Anggaran 2019
Fakultas Teknik Universitas Brawijaya berdasarkan kontrak
Nomor: 24/UN10.F07/PN/2019
Tanggal 22 April 2019

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
OKTOBER 2019

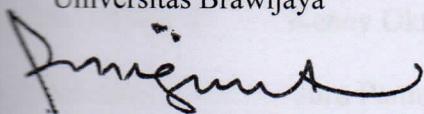
HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian	:	Menjajaki Ruang-Mandala dalam Pantun Sunda di Kasepuhan Ciptagelar
Kategori Penelitian	:	A / B / C *)
Ketua Tim Pengusul	:	Dr. Susilo Kusdiwanggo, ST., MT.
a. Nama Lengkap	:	0018097402
b. NIDN	:	Lektor
c. Jabatan Fungsional	:	Arsitektur
d. Program Studi	:	0811938565
e. No.HP :	:	kusdiwanggo@ub.ac.id
f. Alamat surel (email)	:	
Anggota Peneliti (1)	:	
a. Nama lengkap	:	Indyah Martiningrum, ST., MT.
b. NIDN	:	0001037203
c. Perguruan Tinggi	:	Universitas Brawijaya
Anggota Peneliti (2)	:	
a. Nama lengkap	:	Wulan Astrini, ST., M.Ds.
b. NIDN	:	0008048204
c. Perguruan Tinggi	:	Universitas Brawijaya
Anggota Peneliti (3)	:	
a. Nama lengkap	:	Ir. Chairil B. Amiuza, MSA
b. NIDN	:	0031125313
c. Perguruan Tinggi	:	Universitas Brawijaya
Lama Penelitian Keseluruhan	:	6 (enam) bulan
Biaya Penelitian Keseluruhan	:	Rp. 20.000.000,00
Biaya Tahun Berjalan	:	-

Malang, __ Oktober 2019

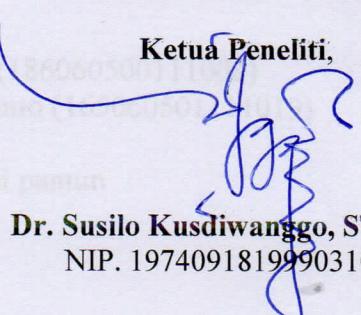
Mengetahui,

Ketua BPPM Fakultas Teknik
Universitas Brawijaya



Dr. Runi Asmaranto, ST., MT.
NIP. 19710830 200012 1 001

Ketua Peneliti,



Dr. Susilo Kusdiwanggo, ST., MT.
NIP. 197409181999031001

Menyetujui,

Dekan Fakultas Teknik
Universitas Brawijaya



Dr. Ir. Pitojo T. Muwono, MT
NIP. 19700721 200012 1 001



Catatan:
*) Pilih salah satu

IDENTITAS KEGIATAN

1. Judul Penelitian

: Menjajaki Ruang-Mandala dalam Pantun Sunda di Kasepuhan Ciptagelar

: A / B / C *)

2. Kategori Penelitian

3. Ketua Tim Pelaksana

a. Nama Lengkap

: Dr. Susilo Kusdiwanggo, ST., MT.

b. Bidang Keahlian

: Arsitektur dan Budaya

c. Jabatan Struktural

:

d. Jabatan Fungsional

: Lektor

e. Fakultas/ Jurusan/ PS

: Arsitektur

f. Alamat Surat

: Jalan Singgalang V No 27 Kompleks Departemen Keuangan Karang Tengah, Tangerang.

g. Telepon/Faks.

: 0811938565

h. E-mail

: kusdiwanggo@ub.ac.id

4. Anggota pelaksana

a. Dosen

No.	Nama dan Gelar Akademik	Bidang Keahlian	Unit Kerja	Alokasi Waktu (Jam/Minggu)
1	Indyah Martiningrum, ST., MT.	Perancangan Arsitektur	Fakultas Teknik Universitas Brawijaya	2jam/minggu
2	Wulan Astrini, ST., M.Ds.	Perancangan Arsitektur	Fakultas Teknik Universitas Brawijaya	2jam/minggu
3	Ir. Chairil B. Amiuza, MSA	Perancangan Arsitektur	Fakultas Teknik Universitas Brawijaya	2jam/minggu

b. Mahasiswa

1) Mahasiswa S² : Adrian Widisono, ST (186060500111002)

2) Mahasiswa S¹ : Kenny Oktaviana Arianto (165060501111019)

c. Sujek penelitian

: Juru Pantun dan narasi pantun

d. Masa pelaksanaan penelitian

a. Mulai : Mei 2019

b. Berakhir : Oktober 2019

c. Bantuan yang diusulkan : Rp. 20.000.000,00

(Terbilang: *Dua Puluh Juta Rupiah*)

d. Lokasi penelitian

: Kasepuhan Ciptagelar, Provinsi Jawa Barat

e. Hasil yang ditargetkan

:

a. Mengidentifikasi ruang-mandala dalam pantun Sunda

- Institusi lain yang terlibat : -
 Keerangan lain yang dianggap perlu : -

REVIEW -

Kontribusi penelitian yang diharapkan akan diperoleh, adalah :

- Mengenali konsep dasar ruang-mandala Sunda.
 - Membangkitkan gagasan baru tentang ruang Sunda primordial.

RINGKASAN

harus dipasang sebagai perisai yang kuat dalam menghadapi realitas tantangan masa kini. Tantangan-tantangan tersebut hanya bisa ditangkal jika kebudayaan sebagai hulu dari pembangunan. Negara menjamin kebebasan masyarakat menelihara dan mengembangkan nilai-nilai budayanya. Beberapa nilai budaya banyak tersimpan dalam budaya tutur yang terenkripsi melalui cerita rakyat ataupun pantun. Salah satunya adalah pantun Sunda. Khalayak banyak proses regenerasi pantun dan juru pantun yang menuju jurang kepunahan. Tidak demikian dengan masyarakat Kasepuhan Ciptagelar. Pantun tidak semata budaya pertunjukan seni. Lebih dari itu, pantun sebagai proses ritual dari satu religi masyarakat budaya padi. Kepunahan pantun identik dengan punahnya komunitas. Saat ini pantun masih tetap dilantunkan. Dalam pantun memuat banyak data ruang-mandala Sunda yang masih perlu diinterpretasi menjadi informasi. Apakah ruang-mandala Sunda itu? Bagaimana proses itu terbentuk? Penelitian ini bertujuan mendekripsikan konsep ruang-mandala Sunda dalam budaya tutur pantun guna mengenali faser dan membangkitkan gagasan baru tentang konstelasi ruang Sunda primordial. Data yang dihimpun mencerminkan interpretasi yang mendalam dan akurat atas fenomena pantun Sunda yang tersaji di Kasepuhan Ciptagelar. Bentuk analisis yang dilakukan meliputi (1) analisis dan interpretasi kritis atas bahan sumber argot; (2) mengeluarkan tema-tema; (3) interpretasi hasil olahan data disertai catatan responden. Interpretasi hasil analisis menggunakan multi-interpretasi yang dihasilkan dari pasokan teori sampaing selama pengolahan data. Sedangkan validasi dilakukan melalui konvensi antara subyek, negosiasi, atau persetujuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ruang mandala Ciptagear tidak ada secara eksplisit, tetapi ditunjukkan oleh primordial melalui *parako* sebagai kerangka ruang-horizontal dan proses pola (laku-*ngalalakon*; *ngala-suwung*) dengan modus *kanca-katuhu*, yang beresensi lingkaran sebagai kerangka ruang-vertikal atas dasar waktu.

Kunci konsep, mandala, pantun, ruang, Sunda.

KAT SUMMARY TAR

must be installed as a strong shield in facing the reality of the challenges of today's challenges can only be avoided, if culture is placed as the upstream of the state-government guarantees the freedom of the people in maintaining and their cultural values. Some national cultural values are stored in speech culture encrypted through folklore or rhymes (pantun). One of them is Sundanese pantun. people worry about the process of regeneration of pantun and pantun interpreter (pantun) to the abyss of extinction. But this is not the case with the Kasepuhan community. Pantun is not merely a cultural performance of art. More than that, it is a ritual process of a religious belief in rice culture society. Pantun extinction is linked with the extinction of one community. Currently the pantun is still being performed. The pantun contains a lot of data about the Sundanese mandala that still needs to be processed into information. What is the Sundanese mandala concept? How was the process carried out? This study aims to identify the concept of Sundanese mandala space in the pantun culture in order to recognize basic concepts and generate new ideas about the validation of primordial Sundanese spaces and describe the process of the formation of mandalas in the human empirical world. This study uses a participatory design with the pantun interpreter as respondents / participants. The research design is qualitative: explorative-descriptive approach. The data collected reflects a deep and comprehensive interpretation of the phenomenon of the Sundanese pantun presented at Ciptagelar. The forms of analysis carried out include (1) critical analysis and interpretation of source materials, especially argot; (2) issuing themes; (3) interpretation of the results processed with comments and notes from respondents. Interpretation of the results uses multiple interpretations generated from the competitor's theories during processing. While validation is done through conventions between subjects, regulations, or agreements. The results showed that the Ciptagelar mandala space did not explicitly but was shown in primordial origin through parako as a horizontal-space framework and the process of movement patterns (laku-ngalalakon; ngala-suwung) with the kuthu mode, which had the tendency to form a circle as a space-frame -Vertical

Keywords: concept, mandala, rhymes, space, Sundanese.

Ketua Tim Penulis: Raja